

## ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN GURU DI MIS DARUT TAUHID KUBU RAYA

Riska Pauziah<sup>1\*</sup>, Samiyah<sup>2</sup>

Stit Darul Ulum Kubu Raya

[riskafauziah360@gmail.com](mailto:riskafauziah360@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan guru di Institut MIS Darut Tauhid Kubu Raya serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas guru antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan menengah pada jenjang magister, dan mengembangkan karir guru dengan memantau dan mendorong pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, guru didorong untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas guru antara lain kurangnya keterampilan teknologi dan rendahnya tingkat disiplin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala madrasah menawarkan solusi seperti kursus komputer untuk guru, konsultan, motivasi dan dukungan yang akan memungkinkan guru untuk bertindak lebih disiplin dan dini.

### Abstrak

*This study describes school leaders' strategies to improve the quality of teacher education at Banjarmasin City Madrasah State Institute MIS Darut Tauhid and also identifies barriers and solutions offered. The research uses a combination of data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. The results show that the measures taken by the Head of the Madrasa to improve the quality of teachers include organizing training, giving teachers the opportunity to continue secondary education at the master's level, and developing teachers' careers by monitoring and encouraging continuous learning. Additionally, teachers are encouraged to improve their technological skills. Obstacles encountered in improving teacher quality include insufficient technological skills and low discipline levels. To solve these problems, the madrasah principal offers solutions such as computer courses for teachers, consultants, motivation and support that will enable teachers to act more disciplined and early.*

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 15 Juli 2024

### Kata Kunci

Strategi, Kepala Sekolah, Pembinaan Guru, Kepemimpinan

---

### Article History

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 15 Juli 2024

### Kata Kunci

Strategy, School Principal, Teacher Development, Leadership.

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah, selain mempunyai kedudukan tinggi dalam struktur manajemen sekolah, juga harus mengemban tanggung jawab penting, terutama dalam situasi kritis. Oleh karena itu, para pemimpin bisnis tidak boleh hanya berpartisipasi dalam acara tersebut, tetapi juga harus berpartisipasi. Kehadiran seorang pemimpin sangat penting bagi berjalannya pemerintahan dan berjalannya jalannya pemerintahan. Peran bersama kepala sekolah menjadikan pengarah pendidikan dalam manajemen pendidikan baru menjadi suatu kegiatan yang praktis karena kepala sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas dapat menggerakkan sekolah ke arah yang tepat dalam menghadapi permasalahan masa kini (Mulyati, 2022). Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan kemauan yang kuat dalam diri guru, staf, dan anggota lainnya untuk melaksanakan tugasnya, memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh semangat dan percaya diri.

Untuk menjalankan peran kepemimpinan secara efektif, pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik, yaitu pola, struktur atau tingkat perilaku yang konsisten untuk mencapai tujuan. Pemimpin menggunakan kombinasi sifat, keterampilan, dan perilaku yang disebut gaya kepemimpinan saat berinteraksi dengan pengikut. Manajemen administrator

dalam pengembangan kegiatan akademik Termasuk menyiapkan bahan ajar, memfasilitasi proses pembelajaran, mengelola penggunaan media, menyiapkan pelajaran dan mengevaluasinya sesuai dengan rencana tahunan yang dirancang untuk manajemen yang efektif. Guru dapat menjamin kualitas dan stabilitas di sekolah. implementasi pembelajaran di sekolah (Liasravati, 2017).

Kepemimpinan merupakan kekuatan inti manajemen, jadi kemampuan bekerja secara efektif merupakan kunci untuk menjadi pemimpin yang baik. Tujuan kepemimpinan adalah kepatuhan, yaitu kesediaan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepemimpinan yang baik dicapai melalui rasa nyaman bagi semua siswa; karena kepemimpinan yang baik dapat membangun budaya sekolah, meningkatkan kedisiplinan, bekerja sebagai mitra bisnis, dan menciptakan kerja sama di antara semua siswa untuk memiliki lingkungan yang ramah dan bersahabat yang mengarah pada tujuan bersama (Sari) et al, 2021)

Seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mengenali dan memahami berbagai posisi, latar belakang, dan kebutuhan guru, administrator, dan staf pendukung lainnya. Kemitraan yang baik memberikan perspektif bersama untuk pengembangan sekolah. Kegagalan menunjukkan kurangnya pencapaian dalam tindakan dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung sepenuhnya pada kepemimpinan administrator, yang mampu menggerakkan lembaga tersebut sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan harus mampu melihat perubahan - perubahan dalam kehidupan dunia dan masa depan. Manajemen sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan memastikan bahwa pelaksanaan pengajaran, manajemen siswa, pemeliharaan infrastruktur dan pembelajaran siswa tercapai sesuai standar ( Ishaq dkk , 2004 ).

Strategi kepemimpinan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesi guru, disini guru dapat termonitor dengan baik, sehingga penerapan strategi pada guru menjadikan guru lebih profesional dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah umum ( Kaslin dan Rumisa , 2021 ). Manajemen kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru - guru harus menaati peraturan yang berlaku dan memahami ilmu manajemen untuk menyiapkan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan para anggotanya, dan mereka bertanggung jawab atas pelatihan khusus para guru. Mereka melaksanakan tugas dan wewenangnya secara efektif. (Waliudin dkk, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen dalam meningkatkan pengembangan guru, kepala sekolah MIS Darut Tauhid Kubu Raya, dan menganalisis dampak, hambatan, dan hasil penerapan strategi tersebut di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi manajemen pengembangan guru dan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darut Tauhid Jl. KH. Abdurrahman Wahid, Desa Mekar Sari, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif ; yaitu metode penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk menganalisis fenomena atau situasi sosial. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, informasi yang disajikan disajikan tanpa rekayasa atau manipulasi. Studi ini merupakan studi penelitian yang menjelaskan dan menjelaskan sifat dan peristiwa ekspedisi.

Sumber informasinya adalah Kepala Sekolah MIS Darut Tauhid Kubu Raya yaitu Bapak Mansyuri, S.Pd.I. Selain itu, Operator Madrasah Fauzan Kamil, dan salah satu guru yaitu Nursiah, S.Pd yang mengajar di MIS Darut Tauhid Kubu Raya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung. Metode ini diterapkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi /persyaratan yang ada dalam masyarakat yang diteliti sehingga penulis tidak sekedar memulai suatu diskusi ( Moleong, 2000: 186).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian antara orang yang diwawancarai, terutama antara pewawancara dan orang yang menjawab pertanyaan. Sebagai pewawancara, penulis juga menggunakan berbagai alat wawancara ( Moleong, 2000: 186 ).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Mencari informasi tentang sesuatu (variabel) dalam bentuk Dokumen, Makalah, transkrip, buku, dll. ( Arikunto, 2002: 108 ). Dalam penelitian kualitatif , yang sebagian besarnya kami kumpulkan dari orang -orang melalui observasi dan pertanyaan, dokumen non-manusia, foto, dll. Akan lebih reliabel apabila didukung oleh bukti-bukti ( S Nasution , 2003: 89). Menurut Anwar Samusi, teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis dan dokumen informasi yang diperoleh akan bersifat unik, sehingga peneliti diharapkan mengolah data secara sistematis dengan cara tersebut dan meminta informasi lain pada saat pengumpulan data ( Samusi , 2014 : 114)

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan, dikelola, diolah dan digunakan secara deskriptif. Penyelidik mencatat dan mengumpulkan informasi mengenai sifat pengaduan yang timbul selama penyelidikan. Analisis juga merupakan suatu usaha untuk mensistematisasikan dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumen-dokumen dan lain-lain sehingga peneliti dapat memahami kasus yang diteliti dan hasil -hasil orang lain (Neon Muhajirin, 1998: 183). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi penelitian. Analisis interpretatif bertujuan untuk membuat data yang diamati menjadi terlihat dan komunikatif (Asep Saeful Muhtadi dan Agus Safei, 2003: 107).

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi dan teknik dan sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya Dalam Meningkatkan Pembinaan Guru**

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya mengetahui bahwa pelatihan guru di MIS Darut Tauhid Kubu Raya sudah berkualitas. 11 guru adalah laki-laki dan 4 adalah perempuan, dan guru yg berstatus S1 berjumlah 11, S2 berjumlah 1, dan yang belum sarjana berjumlah 3. Beberapa guru sudah memiliki laptop dan dapat menggunakannya. Guru

menyiapkan semua hal yang diperlukan seperti rencana pelajaran, penilaian, dan jurnal sebelum membuat rencana pelajaran dan kurikulum. Guru-guru MIS Darut Tauhid Kubu Raya mengemban tanggung jawab bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orang tua kedua dan anggota masyarakat. Mereka diharapkan hidup dalam tiga domain : profesional, pribadi, dan sosial. Ini termasuk kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendidikan, mengadopsi orang tua kedua dan mereka mendapat tempat terhormat di masyarakat karena pengetahuan yang mereka berikan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya mengharapkan guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap visi, tujuan, dan sasaran pendidikan. Guru menunjukkan komitmen dengan menyiapkan silabus, rencana pelajaran, buku harian, dan persiapan untuk mengajar dan belajar. Mereka juga memastikan perkembangan positif siswanya dengan mengikuti standar pendidikan yang berlaku. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan pengembangan guru di MIS Darut Tauhid Kubu Raya adalah sebagai berikut :

Pertama, kepala sekolah menyelenggarakan Workshop madrasah untuk meningkatkan keterampilan guru. Untuk meningkatkan keterampilan guru, diperlukan kegiatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengetahuan tentang bahan ajar yang diajarkan, meliputi struktur pelajaran, konsep pelajaran, dan konsep keilmuan yang terkait dengan materi tersebut (Amaliyah, 2023). Rezita mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pengetahuan dan keterampilan karyawan serta meningkatkan kesadaran mereka dalam memenuhi tanggung jawab, mencapai tujuan dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Sabon, 2018).

Kedua, Kepala sekolah tersebut didorong untuk menjadi pemimpin dan guru profesional yang aktif belajar, menelaah, dan berkomunikasi dengan guru lain sesuai bidang studinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan guru membaca perlu ditingkatkan, keterampilan guru perlu ditingkatkan, perlu dilakukan kajian ke arah profesionalisme guru, perlu dilakukan upaya peningkatan kebiasaan membaca, dan perlu diperkenalkan metode yang dapat mendorong dan terutama memotivasi guru untuk gemar membaca (Ambarita, 2011). Pengembangan sikap profesional dalam pendidikan Islam melalui pendidikan persiapan dan pelatihan dalam jabatan tidak hanya mencakup pengetahuan ilmiah dan akademis saja, tetapi juga perilaku terpuji seperti kesabaran, kejujuran, dan integritas dalam mengajar (Usman, 2023).

Ketiga, kepala sekolah menggunakan strategi fasilitasi yang membangun kemampuan sekolah secara keseluruhan untuk mengkoordinasikan, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Alasan dipilihnya strategi ini adalah karena madrasah menghadapi kesulitan terutama dalam hal sumber daya. Tindakan fasilitasi dilaksanakan setiap hari melalui diskusi dengan guru. Setiap kali ada rapat, kepala madrasah memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan kadang-kadang memuji para guru atas perilaku baik mereka. Keadaan ini mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya dalam rangka mengembangkan madrasah. Rapat dapat dianggap sebagai teknik pemantauan yang ampuh karena rapat memungkinkan segala sesuatunya dalam organisasi dipantau baik secara kelompok maupun individu. Keuntungan dari teknik ini adalah pemimpin sekolah dapat mempersiapkan dan menentukan poin-poin yang harus diikuti (Baidowi dan Syamsudin, 2022).

Keempat, kepala sekolah mendorong kreativitas guru dalam menggunakan atau menciptakan media pembelajaran karena materi dan sarana prasarana di madrasah masih terbatas untuk mengajarkan peserta didik agar selalu mengingat Allah dan menunaikan kewajibannya serta mendorong guru untuk lebih aktif dan lebih kreatif. Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa tergantung pada pengalaman guru dalam membuat media, motivasi guru dalam membaca buku, dan dukungan kebijakan pusat yang membantu guru dalam membuat media pembelajaran untuk

meningkatkan pengetahuan siswa (Tania dkk , 2023 ).

Kelima, kepala sekolah melarang guru menggunakan telepon seluler saat mengajar untuk menghindari konsekuensi negatif bagi siswa dan profesional. Penggunaan telepon seluler dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik, termotivasi dan berhasil. Namun, efek lain mengurangi konsentrasi dan kemampuan kognitif karena penggunaan ponsel yang berlebihan atau berada di luar kendali instruktur ( Hale, 2021).

Enam, kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan mengadakan pertemuan atau diskusi bulanan untuk meminta masukan. Dengan cara ini, kepala madrasah dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk melaksanakan strategi yang direncanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi utama dalam pengembangan profesional guru meliputi penyediaan pesan lisan dan tertulis, seperti menelepon dan mengeluarkan peringatan mendesak serta mengirim surat peringatan. Sementara guru mengembangkan disiplin, kepala sekolah memberikan contoh yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu dan pulang terlambat; dan memecahkan masalah pembelajaran dengan memperluas peran guru melalui komunikasi interpersonal dan berkoordinasi dengan komite, inspektur sekolah dan layanan pendidikan terkait serta menemukan solusi ( Mesiono dan Mawaddah , 2021).

Tujuh, kepala sekolah mengatur tempat kerja, lingkungan kerja dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Hadiah diberikan dalam bentuk pujian, bukan barang. Kepala madrasah selalu memberi semangat kepada para guru besarnya agar meningkatkan kinerjanya dan saling bekerja sama mencari solusi apabila terjadi permasalahan. Hal ini dilakukan agar guru merasa dihargai dan tidak diabaikan. Lingkungan belajar yang baik terjadi apabila sekolah atau lingkungan sekitar sekolah nyaman dan tenteram, sedangkan tempat yang dekat dengan kekacauan seperti pasar, jalanan atau industri dapat mengganggu pikiran siswa ( Arianti, 2017 ).

Kedelapan , kepala sekolah mengevaluasi program madrasah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap seluruh sivitas akademika pada awal tahun ajaran. Hasil evaluasi program yang belum tuntas menjadi tindak lanjut pengembangan program baru. Rencana peningkatan mutu dicatat dalam rencana tahunan dan rencana triwulanan dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan rencana sesuai dengan kesepakatan umum. Evaluasi kegiatan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran, yang tidak dapat diukur secara nyata oleh kepala sekolah. (Baidowi, 2020).

## **Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya Dalam Pembinaan Guru**

Dampak strategi manajemen direktur Madrasah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya terhadap pengembangan pendidikan guru adalah sebagai berikut: pertama, berdampak pada guru yang lebih aktif, disiplin dan termotivasi, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Darut Tauhid Kubu Raya. Mendorong kinerja guru merupakan salah satu cara mengarahkan perilaku guru dalam mencapai tujuan yang tercermin dalam tanggung jawab, kinerja, pengembangan pribadi dan kemandiriannya (Nurmalina, 2016 ). Disiplin kerja guru dan tenaga administrasi merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan karena dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, efektivitas dan motivasi mengajar guru, sehingga tercipta cara belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien ( Bariroh, 2015 ). Pengaruh motivasi guru terhadap pembelajaran siswa adalah 13,1 % , dan pengaruh kinerja guru adalah 9,9 % . Angka siswa disiplin di antara siswa sukses adalah 7,8 persen .Secara keseluruhan, dampak dari pekerjaan guru, disiplin guru, dan disiplin siswa secara bersama-sama berdampak pada pembelajaran siswa. 34% (Amalda dan Prasojo, 2018).

Kedua, hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar di MIS Darut Tauhid Kubu Raya yang berdaya guna, tertib, sistematis dan berdaya guna. Kalaupun ada guru yang tidak hadir

atau terlambat, guru tersebut harus mempunyai alasan yang sah dan meminta izin kepada guru tiket dan kepala madrasah. Guru harus menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang mendukung lingkungan belajar yang aktif, kreatif, positif, dan menyenangkan dengan mengelola iklim sekolah dan memastikan bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien serta tidak dibatasi oleh kurikulum dan kurikulum sekolah. (Vahid, 2017).

## **Kendala Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembinaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darut Tauhid Kubu Raya**

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darut Tauhid Kubu Raya menghadapi banyak kendala dalam meningkatkan pengembangan guru: Inkonsistensi keterampilan antar guru : MIS Darut Tauhid 5 guru yang memiliki pengetahuan yang berbeda tentang teknologi, sejarah, lingkungan dan merupakan lulusan berbagai universitas . hal ini berkontribusi pada proses peningkatan kualitas guru. Disiplin Guru : Sebagian guru kurang memiliki disiplin, terutama karena tempat kerjanya jauh dari rumah. Kegunaan staf madrasah, sebagian staf madrasah kurang memiliki kemauan untuk melaksanakan program peningkatan mutu, tidak mengetahui secara pasti kapan harus melakukan kegiatan belajar mengajar, sebagian guru tidak menghargai waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya persiapan pendidikan tidak semua guru memiliki kepemimpinan yang baik, yang terkadang menjadi kendala ketika mereka terjun ke madrasah.

Untuk mengatasi kendala ini, kepala madrasah memberikan nasihat, umpan balik, dan bimbingan kepada guru. Akibatnya hampir seluruh guru di MIS Darut Tauhid Kubu Raya mampu melaksanakan keseluruhan penyelenggaraan KBM, meskipun masih terdapat kekurangan. Selain itu, sekolah mendorong guru yang telah tersertifikasi untuk membeli laptop guna meningkatkan kualitas mereka. Untungnya, semua guru kini memiliki laptop, tetapi masih ada kendala keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan laptop.

Madrasah Ibtidaiyah Kepala Sekolah MIS Darut Tauhid Kubu Raya secara rutin melakukan evaluasi (inspeksi) terhadap guru setiap tiga bulan sekali dan sebagian besar setiap bulan untuk memastikan guru siap untuk perbaikan. Pemimpin madrasah memberikan pelatihan dan melibatkan guru dalam kegiatan pengembangan pribadi seperti pelatihan, Workshop, seminar, dan kegiatan lain yang membantu meningkatkan kualitas guru. Dorong guru untuk tepat waktu dengan menelpon untuk pulang lebih awal, terutama bagi guru yang tinggal jauh. Memberikan dukungan kepada guru non-teknis dengan mendorong mereka untuk belajar atau mengikuti kelas komputer dan berpartisipasi dalam pelatihan atau simulasi dengan rekan kerja yang paham teknologi. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru di Madrasah Swasta ( MIS ) Darut Tauhid Kubu Raya dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat disimpulkan bahwa : Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan guru di Madrasah Swasta (MIS) Darut Tauhid Kubu Raya adalah: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan menghindari belajar secara otodidak, memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Memajukan karir guru dengan mendorong mereka giat membaca, belajar, dan berkomunikasi dengan guru lain yang sebidang.

Kendala yang dihadapi MIS Darut Tauhid dalam peningkatan mutu guru di Kubu Raya antara lain : masih minimnya kompetensi guru dalam bidang teknologi, sejarah, struktur dan lulusan dari berbagai perguruan tinggi. Rendahnya kedisiplinan guru terutama tempat bekerja yang jauh dari rumah. Hal-hal tersebut turut berperan dalam proses peningkatan mutu guru di MIS Darut Tauhid Kubu Raya. MIS Darut Tauhid Hasil peningkatan mutu pendidikan di Kubu Raya antara lain : menyediakan atau mengarahkan pendidikan dan pelatihan/diklat untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Serta memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk menyelesaikan program S1 dan guru yg sudah S1 untuk melanjutkan studi Magisternya.

## Daftar Pustaka

- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 06(01), 11 – 21.
- Amaliyah, N., Supriansyah, Pramudiani, P., Ahtub, M. C., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19 – 28. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>.
- Ambarita, B. (2011). Upaya Peningkatan Sikap Profesional Guru Melalui Peningkatan Kebiasaan Membaca. *Cakrawala Pendidikan*, 01(02), 314 – 325.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(01), 41 – 62.
- Arini, A. A., Wiyansih, H. E. W., Khoerunnisa, H. S., Fatimah, R. A. N., Nurjanah, S., & Erliana, V. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 01(03), 332 – 340.
- Baidowi, A. (2020). The Evaluation of Online and Face to Face Physical Education Learning Policy at Elementary School Level. *Tegar: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4 (1), 35 – 44.
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 04(01), 27 – 38.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 03(02), 33 – 51.
- Hale, B. Y., Chotimah, N., & Ernaningsih, D. (2021). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Peserta Didik SMK Negeri TKJ Di Kabupaten Sikka. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 01(01), 4 – 7.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 04(01), 33 – 46.
- Kaslin, A., & Rumisa, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 123 – 136.
- Liasrawati. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Inggris. *Manajer Pendidikan*, 11(05), 420 – 424.
- Mesiono & Mawaddah, R. (2021). Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mis Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 02(03), 1 – 9.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *El – Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08(02), 1 – 16.
- Nurmalina. (2016). Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Salam*, 01(01), 83 – 95.
- Sabon, S. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(03), 159 – 182.
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329 – 333.

- Tania, U., Aandayani, S., & Santoso, H. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa TK Dharmawanita. *Poace*, 03(02), 99 – 106.
- Usman. (2023). Sikap Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alaluddin*, 12(01), 78 – 94.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2017). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah*, 05(02), 179 – 194.
- Waliudin, A. S., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2022). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 88 – 95.